



Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Volume 9 No 1 (2025): 51-57

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

Published by Tadulako University

Journal homepage: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v9i1.2021>

Hubungan Postpartum Anxiety dengan Status Gizi Bayi (6- 12 Bulan) dan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo

The Relationship Between Postpartum Anxiety With Infant Nutritional Status (6-12 Months) and Exclusive Breastfeeding Patterns in the Working Area of Kartasura Community Health Center, Sukoharjo Regency

Alvina Damayanti¹, Fitriana Mustikaningrum^{1*}

Correspondensi e-mail: Alvinadmynt@gmail.com

¹Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi, ASI baik untuk Kesehatan bayi serta dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target nasional. Faktor psikologis, khususnya kecemasan postpartum dapat menghambat produksi ASI dan berdampak pada status gizi bayi serta pola pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan postpartum dengan status gizi bayi dan pola pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Studi ini termasuk pada studi observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 81 ibu menyusui dan bayi usia 6-12 bulan sebagai subjek. Data kecemasan dan pola pemberian ASI didapatkan dengan wawancara dan pengisian kuesioner, sementara status gizi bayi diukur dengan indeks berat badan menurut usia (BB/U). Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square. Hasil analisis univariat memperlihatkan sebagian besar ibu tidak mengalami kecemasan (55,6%), ibu yang mengalami cemas (44,4%), ibu yang memberikan ASI eksklusif (50,6%), yang tidak memberikan ASI eksklusif (49,4%), status gizi bayi sebagian besar normal (87,7%), sedangkan status gizi yang tidak normal (12,3%). Hasil analisis bivariat memperlihatkan tidak terlihat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan status gizi ($p = 0,499$), sedangkan kecemasan dengan pola pemberian ASI terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,010$). Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan kecemasan dengan pola pemberian ASI dan tidak terdapat hubungan yang signifikan kecemasan dengan status gizi bayi, dengan rekomendasi ibu lebih mengutamakan pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan.

ABSTRACT

Breastfeeding pattern is the main source of nutrition for babies, breastfeeding pattern is good for baby's health and can affect the growth and development of babies. However, the coverage of exclusive breastfeeding has not yet reached the national target. Psychological factors, especially postpartum anxiety can inhibit breast pattern production and have an impact on the nutritional status of babies and the pattern of exclusive breastfeeding. This study aims to analyze the relationship between postpartum anxiety and the nutritional status of babies and the pattern of exclusive breastfeeding in the Kartasura Health Center work area, Sukoharjo Regency. This study is an observational analytical study with a cross-sectional approach, involving 81 breastfeeding mothers and babies aged 6-12 months as subjects. Data on anxiety and breastfeeding patterns were obtained through interviews and

INFO ARTIKEL

ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 12 05 2025

Accepted: 01 06 2025

Kata Kunci:

Kecemasan Pasca Melahirkan,
Status Gizi Bayi, ASI Eksklusif

Copyright (c) 2025 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

questionnaires, while the nutritional status of babies was measured by the weight index according to age (BB/U). Data analysis was carried out using the chi-square test. The results of univariate analysis showed that most mothers did not experience anxiety (55.6%), mothers who experienced anxiety (44.4%), mothers who gave exclusive breastfeeding (50.6%), those who did not give exclusive breastfeeding (49.4%), the nutritional status of the majority of infants was normal (87.7%), while the nutritional status was not normal (12.3%). The results of bivariate analysis showed that there was no significant relationship between anxiety and nutritional status ($p = 0.499$), while anxiety and breastfeeding patterns had a significant relationship ($p = 0.010$). In conclusion, there is a significant relationship between anxiety and breastfeeding patterns and there is no significant relationship between anxiety and infant nutritional status, with the recommendation that mothers prioritize exclusive breastfeeding until the baby is 6 months old.

Keywords: *Postpartum Anxiety, Infant Nutritional Status, Breastfeeding Pattern*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi, terutama bayi baru lahir hingga usia 6 bulan. ASI baik untuk kesehatan bayi serta dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Kemenkes, 2019). Menurut data (WHO, 2021) data pemberian ASI eksklusif secara global pada periode 2015-2020, bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di seluruh dunia sekitar 44%. Angka tersebut masih jauh dari target rata-rata global yaitu 55% untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, jumlah persentase bayi usia <6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia sebesar 74,73% dimana angka tersebut belum mencapai target pemberian ASI eksklusif secara nasional yaitu 80%.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun (2023), cakupan ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Sukoharjo sebesar 72,78%, menurun dari 79,3% pada tahun 2022. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kartasura mencapai 78,85%, dimana angka tersebut sudah mencapai target Renstra 55%. Namun pada tahun 2024, berdasarkan data sekunder cakupan pemberian ASI eksklusif wilayah kerja Puskesmas kartasura mengalami penurunan menjadi 54,06%, angka tersebut belum mencapai target Renstra Dinkes Sukoharjo tahun 2022-2026 sebesar 55%. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI diantaranya pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga dan jumlah anak yang dilahirkan (Khofiyah, 2019). Selain itu menurut Sulastri & Daryanti, (2016) Faktor psikologis seperti kecemasan ibu menyusui harus diperhatikan. Ibu mengalami kecemasan selama masa nifas karena perubahan fisik dan fisiologis serta mengambil peran baru dalam hidupnya.

Kecemasan dan stres yang dialami seorang ibu dapat menyebabkan pelepasan hormone adrenalin atau epinefrin. Karena pembuluh darah di dalam elveolus menyempit, hormone oksitosin, yang seharusnya menggerakkan sel-sel mioepitel di sekitar elveolus untuk berkontraksi dan mendorong ASI ke dalam ductus laktiferus tidak dapat mencapai targetnya. Hal ini menyebabkan produksi dan pengeluaran ASI menurun (Andina, 2018). Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, perhatian terhadap kelancaran produksi dan pengeluaran ASI sangat penting. Stres psikologis seperti ketidaknyamanan, kecemasan, dan kurangnya rasa percaya diri pada ibu menyusui dapat mengganggu proses laktasi yang berpotensi mempengaruhi produksi ASI. Oleh sebab itu, rasa aman bagi ibu menyusui berdampak pada kelancaran produksi ASI (A. D. C. Dewi, 2019).

Kecemasan pada ibu menyusui juga dapat mempengaruhi berkurangnya minat dan ketertarikan ibu pada bayinya. Menurut Syahrianti et al., (2020) kecemasan dan depresi sering kali berhubungan dengan cara pandang yang negatif terhadap hubungan antara ibu dan anaknya. Ibu yang mengalami kecemasan saat melahirkan cenderung menyusui dalam waktu yang lebih singkat, serta memiliki risiko lebih tinggi terhadap potensi pelecehan terhadap bayi. Ibu juga mungkin mengalami kesulitan dalam memahami kebutuhan bayi dan memberikan perawatan yang terbaik. Hal ini sering kali disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri terhadap kemampuan dalam mengasuh anak, yang dipicu oleh gejala kecemasan dan depresi yang dialami. Penelitian yang dilakukan Yanti Novalia et al., (2023) menyatakan terdapat hubungan kecemasan ibu terhadap pertumbuhan bayi yang mengalami berat badan kurang (underweight). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan postpartum anxiety dengan status gizi bayi dan pola pemberian ASI eksklusif.

METODE

Studi ini ialah studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo pada Maret 2025. Populasi Penelitian melibatkan 743 ibu menyusui, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, pemilihan responden dilakukan pada kegiatan posyandu dan imunisasi. Kriteria inklusi meliputi ibu

menyusui dengan usia bayi 6-12 bulan, ibu menyusui yang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dan ibu menyusui yang tinggal serumah dengan bayinya. Sementara itu, kriteria eksklusif ialah ibu menyusui yang mengundurkan diri dan tidak bersedia melanjutkan penelitian dan ibu yang menghentikan pemberian ASI sejak lahir. Jumlah sampel minimal ditentukan memakai rumus Lemeshow (1997), yakni 81 ibu menyusui yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi.

Pengumpulan data *postpartum anxiety* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Postpartum Specific Anxiety Scale Research Short-Form* (PSAS-RSF) yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 subjek. *Cut off point* untuk pengkategorian yang dinyatakan mengalami kecemasan >28 (Fallon *et al* , 2016). Status gizi bayi diperoleh dengan mengukur berat badan dan panjang badan, lalu dihitung dengan indikator berat badan menurut usia (BB/U) dengan rentang normal (-2 SD sd +1 SD) (Permenkes RI, 2020). Variabel pola pemberian ASI dikategorikan menjadi Hanya ASI serta ASI dan susu formula, data pola pemberian ASI didapatkan dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang berdasarkan pada teori (WHO,2021).

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian dalam bentuk distribusi dan persentase. Selanjutnya, dengan menggunakan analisis *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ dan dibantu aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen.

KODE ETIK KESEHATAN

Studi ini sudah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 1128/KEPK-FIK/V/2025.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar sampel penelitian dengan karakteristik bayi berjenis kelamin laki-laki (49,4%), usia ibu sebagian besar berusia 25-35 tahun (77,8%), status pendidikan ibu paling banyak SMA/ sederajat (56,8%), status pekerjaan ibu paling banyak tidak bekerja (67,9%), status pendidikan ayah paling banyak SMA/ sederajat (53,1%), status pekerjaan ayah mayoritas bekerja (100%) dan pendapatan keluarga sebagian besar Rp 1.500.000-2.500.000 (48,1%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Karakteristik Bayi		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	49,4
Perempuan	41	50,6
Karakteristik Ibu		
Usia Ibu		
<25 tahun	11	13,6
25-35 tahun	63	77,8
>35 tahun	7	8,6
Pendidikan Ibu		
SD	2	2,5
SMP/ sederajat	6	7,4
SMA/ sederajat	46	56,8
Perguruan tinggi	27	33,3
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	26	32,1
Tidak Bekerja	55	67,9
Karakteristik Ayah		
Pendidikan Ayah		
SD	1	1,2
SMP/ sederajat	11	13,6
SMA/ sederajat	43	53,1
perguruan tinggi	26	32,1

Pekerjaan Ayah		
Bekerja	81	100,0
Tidak Bekerja	0	0,0
Pendapatan Keluarga		
< 1.500.000	7	8,6
1.500.000-2.500.000	39	48,1
2.500.000-3.500.000	21	25,9
> 3.500.000	14	17,3
Total	81	100,0

Hubungan Kecemasan dengan Status Gizi Bayi dan Pola Pemberian ASI

Tabel 2. Hubungan *Postpartum Anxiety* dengan Status Gizi Bayi dan Pola Pemberian ASI

Variabel	Kecemasan				Total		p- value
	Cemas		Tidak Cemas				
	n	%	n	%	N	%	
Status Gizi							
Status Gizi Tidak Normal	3	3,70%	7	8,64%	13	12,34%	0,499
Status Gizi Normal	33	40,74%	38	46,92%	68	87,66%	
Total	36	44,4%	45	55,6%	81	100%	
Pola Pemberian ASI							
Tidak Eksklusif	24	29,63%	16	19,76%	40	49,4%	0,005
Eksklusif	12	14,81%	29	35,80%	41	50,6%	
Total	36	44,4%	45	55,6%	81	100%	

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden yang mengalami kecemasan memiliki bayi dengan status gizi tidak normal (3,70%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan *postpartum anxiety* dengan status gizi bayi, nilai *p-value* = 0,499. Hasil tersebut didukung dengan data ibu yang mengalami kecemasan memiliki bayi dengan status gizi normal (40,74%). Sedangkan pada variabel pola pemberian ASI menunjukkan sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif (50,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan *postpartum anxiety* dengan pola pemberian ASI eksklusif (*p* = 0,005). Hasil ini diperkuat dengan ibu yang mengalami kecemasan memberikan ASI tidak eksklusif (29,63%).

PEMBAHASAN

Hubungan *Postpartum Anxiety* dengan Status Gizi bayi

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar status gizi bayi normal dengan persentase (87,66%), sementara status gizi bayi tidak normal sebesar (12,34%). Ibu yang tidak mengalami kecemasan memiliki bayi dengan status gizi normal dengan persentase 46,92%, sedangkan ibu yang tidak mengalami kecemasan memiliki status gizi tidak normal sebesar 8,64%. Ibu yang mengalami kecemasan memiliki bayi dengan status gizi normal dengan persentase 40,74%, sedangkan ibu yang mengalami kecemasan memiliki bayi dengan status gizi tidak normal 3,70%. Nilai *p value* didapatkan adalah 0,499 >(0,05), hal ini menunjukkan bahwa kecemasan ibu pasca melahirkan tidak berpengaruh terhadap status gizi bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasanah, (2024) menyatakan secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kejadian *postpartum depression* terhadap status gizi balita,

Kesehatan mental ibu tidak termasuk faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita, dikarenakan kesehatan bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor langsung, seperti penyakit infeksi dapat yang menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga mempengaruhi asupan gizi yang masuk kedalam tubuh, pola makan yang kurang baik secara langsung dapat mempengaruhi status gizi balita dan asupan gizi balita yang tidak baik dapat menyebabkan gizi kurang pada balita. Selain faktor langsung, faktor tidak langsung dapat memperberat kondisi status gizi balita seperti faktor pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, jumlah anggota dalam keluarga, pemanfaatan layanan kesehatan dan pendapatan keluarga (Danefi, 2014).

Berdasarkan dari hasil penelitian 81 responden sebagian besar memiliki pendapatan keluarga cukup sebanyak 48,1%. Menurut Gantini et al., (2024) keluarga yang masuk dalam kategori kurang mampu rentan terkena masalah kekurangan gizi, hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan untuk memenuhi gizi yang baik. Kemampuan keluarga untuk membeli makanan tergantung pada besarnya

pendapatan. Keluarga dengan pendapatan terbatas tidak dapat memenuhi kebutuhan makanan, terutama untuk memenuhi kebutuhan nutrisi didalam tubuh. Penelitian lain menyatakan status ekonomi sebuah rumah tangga sangat berkaitan dengan jumlah uang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap individu. Ketika pendapatan rumah tangga meningkat, kecukupan gizi para anggotanya juga akan lebih terjamin dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih rendah (Masithah, 2019). Kemampuan keluarga untuk hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian ini bahwa sebanyak 48,1% responden berasal dari keluarga dengan status pendapatan cukup dan jumlah responden bayi dengan status gizi baik.

Hubungan Postpartum Anxiety dengan Pola Pemberian ASI

Penelitian ini menunjukan sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif memiliki persentase sebanyak 50,6% lebih banyak dibandingkan ibu yang memberikan ASI tidak eksklusif dengan persentase 49,4%. Mayoritas ibu yang mengalami kecemasan 29,63% memberikan ASI tidak eksklusif, sedangkan 14,81% ibu yang mengalami kecemasan memberikan ASI eksklusif. Ibu yang tidak mengalami kecemasan dengan persentase 35,80% memberikan ASI eksklusif dan 19,76% ibu yang tidak cemas memberikan ASI tidak eksklusif. Hasil uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,005 < (p = 0,05)$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan antara kecemasan ibu pasca melahirkan terhadap pola pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugrahini et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu nifas dengan produksi ASI. Monica, (2023) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu *postpartum* terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan hasil ($p = 0,018$). Kesehatan psikologis dan emosional Ibu berdampak negatif terhadap kelancaran pemberian ASI. Pemberian ASI akan terganggu apabila individu mengalami masalah seperti khawatir, gelisah, tidak tenang, sedih, dan banyak pikiran (Wulansari et al., 2020). Meskipun Ibu didorong untuk menyusui, beberapa ibu mengalami stres yang menghambat kemampuannya untuk melakukannya. Ibu menyusui harus istirahat dengan baik agar tidak khawatir dan kondisi mental yang baik juga dapat merangsang hormon yang menghasilkan ASI. Kecemasan dapat memicu respons stres berlebih yang memengaruhi keseimbangan hormon, salah satunya adalah penurunan hormon prolaktin yang bertanggung jawab atas produksi ASI (Glover et al., 2020).

Kebanyakan responden mengatakan bahwa air susu nya mengalir sedikit dan ASI hanya keluar satu payudara saja sehingga ibu merasa khawatir jika tidak bisa memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sehingga memberikan tambahan susu formula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang cemas seringkali mengalami kehilangan rasa percaya diri, khawatir, gelisah, dan juga mengalami emosi negatif yang buruk, yaitu rasa takut berlebih terhadap anaknya dan merasa tidak cukup hanya memberikan ASI saja, sehingga mereka memilih untuk menambahkan susu formula. Maraknya iklan susu formula baik di media sosial maupun di media elektronik dibanding ASI menyebabkan masyarakat lebih percaya akan kandungan dan kualitas susu formula (Dewi, 2021).

Penelitian lainnya menunjukan bahwa pada kondisi tertentu (alasan medis) ASI tidak dapat diberikan, baik karena kondisi ibu maupun karena kondisi bayi sehingga pemberian susu formula tidak dapat dihindari. Pada sebagian masyarakat menganggap susu formula lebih baik dari ASI (Timiyatun, E., & Oktavianto, 2021). Edukasi pendidikan mengenai gizi menggunakan media sangat dianjurkan untuk merubah pandangan masyarakat mengenai pemberian ASI eksklusif. Program yang fokus pada aspek aspek ini dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui serta membantu mereka mencapai target menyusui. Untuk memperbaiki perilaku menyusui, ada baiknya untuk menambahkan sesi konsultasi kebidanan selama masa kehamilan yang berfokus pada menyusui dan melibatkan calon ayah dalam sesi tersebut (Made et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu menyusui di Puskesmas Kartasura status gizi bayi didasarkan pada indikator BB/U, mayoritas memiliki status gizi normal sebesar 87,7%. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *postpartum anxiety* dengan status gizi bayi. Sedangkan terdapat hubungan yang signifikan terhadap *postpartum anxiety* terhadap pola pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,005 < 0,05$. Sebesar 29,63% ibu yang cemas tidak memberikan ASI eksklusif. Diharapkan ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya zat gizi pada anak dan pentingnya pemberian ASI secara teratur, sehingga dapat mempererat hubungan ibu dan anak serta praktik pemberian ASI eksklusif dapat tercapai.

SUMBER DANA PENELITIAN: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH: Penulis mengucapkan terima kasih pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo atas kerjasamanya selama penelitian, serta pihak Puskesmas Kartasura dan kader posyandu yang telah memberi izin melakukan penelitian di posyandu lingkungan kerja Puskesmas Kartasura. meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya zat gizi dan pentingnya pemberian ASI secara teratur, sehingga dapat mempererat hubungan ibu dan anak serta praktik pemberian ASI eksklusif dapat tercapai.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, V. S. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*.
- Danefi, T. (2014). Gambaran Faktor Penyebab Langsung Dan Tidak Langsung Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i5.27>
- Dewi, A. D. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.230>
- Dewi, R. (2021). Hubungan Promosi Susu Formula dan ASI Eksklusif. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 10–18. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13187>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2023* (Vol. 7, Issue 2).
- Gantini, T., Hendrawan, H., & Barkah, M. R. (2024). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. *AGRITEKH (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan)*, 4(2), 99–107. <https://doi.org/10.32627/agritekh.v4i2.888>
- Glover, V., Hill, J., & Davies, H. (2020). Kecemasan Pasca Persalinan dan Produksi ASI: Sebuah Kajian Hormonal. *Journal of Neuroendocrinology*, 38, 67–72.
- Hasanah, N. L., & A. H. (2024). HUBUNGAN POSTPARTUM DEPRESSION DAN STATUS GIZI BALITA. 5(September), 9755–9760.
- Kemenkes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian kesehatan Republik Indonesia*.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.74-85>
- Made, N., Mahayati, D., Agung, G., Dewi, A. N., Tirtawati, G. A., Komang, N., Astiti, E., & Purnamayanti, D. (2024). Hubungan Umur dan Paritas dengan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Nifas. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 68–73. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>
- Masithah, S. (2019). KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI MAKASSAR. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 52–54. <https://doi.org/10.1001/>
- Monica, L. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Pemberian ASI. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 7–14. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1058>
- Nugrahini, E. Y., Kasiati, K., & Islamiah, A. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Tpmh Yuni Hermanto Bangkalan: the Relationship Between Anxiety Level and Breast Milk Production in Postpartum Mothers At Tpmh Yuni Hermanto Bangkalan. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.V.1104>
- Permenkes RI. (2020). Standar Antropometri Anak. In *Nature Microbiology* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0><https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-05>
- Sulastri, W., & Daryanti, M. S. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Pemberian Asi pada Masa Nifas Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2016. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–8. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2166>
- Syahrianti, S., Fitriyanti, W. O., Askrening, A., & Yanthi, D. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Nifas dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2), 214–223. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.235>
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2021). Family Support Correlated With Breastfeeding Self-Efficacy In Breasfeeding Mothers. *Jurnal Keperawatan Notok Usumo*, 9, 2.
- World Health Organization. (2021). Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices. In *World Health Organization: Vol. WHA55 A55/*.

- http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44306/9789241599290_eng.pdf?sequence=1
%0Ahttp://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596664_eng.pdf%5Cn<http://www.unicef.org/programme/breastfeeding/innocenti.htm>%5Cn<http://innocenti15.net/declaration>.
- Wulansari, I., Hafid, R., Paramata, N. R., & Darmayanti, E. (2020). Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi ASI Ibu Dengan Persalinan Seksio Sesar. *Jambura Nursing Journal*, 2(2), 165–172. <https://doi.org/10.37311/jnj.v2i2.8103>
- Yanti Novalia, Endah Wahyutri, & Nursari Abdul Syukur. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pola Pemberian Asi Dan Pertumbuhan Bayi Pada Ibu Penyintas Covid-19 Di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(2), 7–14. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i2.154>